

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah partisipasi anggaran Pemerintah Kota Mojokerto berdasarkan pengaruhnya terhadap senjangan anggaran yang dimoderasi oleh asimetris informasi. Penelitian lain sebelumnya mengenai pengaruh anggaran partisipatif terhadap *budgetary slack* belum banyak dilakukan di sektor publik, kebanyakan hanya melakukan penelitian di sektor swasta. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian di sektor publik yaitu di Pemerintah Kota Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiono, 2005:21) mengatakan bahwa dalam metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki.

Korelasional sebagaimana yang diungkapkan oleh (Husein Umar, 2008:47) bahwa metode korelasional adalah riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Perbedaan utama dengan metode yang lain adalah adanya usaha untuk menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi. Periset dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan. Metode

korelasional digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan variabel moderating asimetris informasi yang kemudian diambil kesimpulan.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan sebuah pengukuran variabel, berkaitan dengan fungsi variabel yang dapat diukur ke dalam indikator tertentu untuk memberi gambaran yang lebih kongkret mengenai abstraksi variabel yang diwakilinya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel operasional Variabel :

Tabel 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item
Partisipasi Anggaran (Variabel X1)	Keterlibatan dalam penyusunan anggaran	Mengikuti rapat penyusunan anggaran
	Alasan atasan membuat revisi anggaran	Atasan selalu mengawasi penyusunan anggaran
	Frekuensi meminta pendapat dan usulan tentang anggaran kepada atasan	Pegawai selalu meminta usulan kepada atasan
	Pengaruh yang dirasakan atas anggaran final	Atasan dan pegawai terlibat aktif dalam penetapan anggaran
	Pandangan atasan/tim atas kontribusinya terhadap anggaran	Diskusi mengenai manfaat anggaran
	Frekuensi atasan meminta pendapat usulan ketika anggaran disusun	Pimpinan selalu memberikan pendapat terkait anggaran yang sedang disusun
Asimetris Informasi Variabel	Informasi yang dimiliki bawahan	Pengetahuan yang dimiliki bawahan lebih banyak daripada atasan
	Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal	Pengaturan internal organisasi memadai

X2	Kinerja potensial	Atasan selalu mengarahkan untuk produktif dengan potensi karyawan
	Teknis pekerjaan	Atasan selalu memberikan petunjuk mengenai pekerjaan yang akan dilakukan
	Mampu menilai dampak potensial	Atasan mampu mengevaluasi akibat dari keputusan yang ditetapkan
	Pencapaian bidang kegiatan	Atasan selalu menekankan mengenai prestasi kerja
Senjangan Anggaran (Variabel Y)	Kemampuan standar anggaran dalam mendorong produktivitas yang tinggi	Standar yang ditetapkan tidak mendorong adanya produktivitas
	Sulit tidaknya target anggaran didalam pusat pertanggungjawaban dicapai/diwujudkan	Target anggaran mudah diwujudkan
	Pengeluaran yang terjadi dalam pusat pertanggungjawaban tidak dibatasi anggaran	Mampu untuk memantau pengeluaran
	Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran	Tidak terdapat tuntutan khusus
	Target anggaran mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban	Standar anggaran tidak mendorong efisiensi
	Target umum yang ditetapkan dalam anggaran sulit dicapai	Target yang ditetapkan mudah tercapai

3.3 Skala *Likert*

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah skala *Likert* dimana setiap pertanyaan yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif. Biasanya menggunakan kata-kata seperti, sangatsetuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2.2
Skala Likert Positif

Jawaban	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2008: 86)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008: 86).

3.4 Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pejabat Struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Mojokerto. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *judgement sampling*. *Judgement sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti yaitu proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.

Dalam hal ini adalah perencanaan program kegiatan tiap SKPD yang terdiri dari kepala dinas, sekretaris, kepala sub bagian keuangan, kepala sub bagian perencanaan. Sehingga responden berjumlah 148 orang (4 orang masing-masing SKPD dengan 37 Responden).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik survey. Teknik survey dilakukan untuk mendapatkan pendapat atau persepsi individu. Adapun data yang dihasilkan adalah data primer, yang berupa persepsi para responden terhadap variabel-variabel yang digunakan. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diberikan berupa pernyataan yang akan dibagikan kepada pejabat perencanaan program kegiatan. Dalam penelitian ini terdapat tiga kelompok variabel yaitu variabel dependen yakni senjangan anggaran, variabel independen (X1) yaitu partisipasi anggaran, serta variabel moderating (X2) asimetri informasi.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Deskriptif Data

Deskriptif data bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang demografi responden (jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia responden). Selanjutnya untuk mengetahui deskriptif variabel dapat digunakan nilai frekuensi masing-masing jawaban responden dilengkapi dengan prosentase. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

Untuk mengkategorikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Jarak interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.2.3 Kategori Kecenderungan Jawaban Responden

Interval	Kategori
1,0 – 1,80	Sangat tidak paham / Sangat tidak patuh
1,81 – 2,60	Tidak paham / Tidak patuh
2,61 – 3,40	Cukup paham / Cukup patuh
3,41 – 4,20	Paham / Patuh
4,21 – 5,00	Sangat paham / Sangat patuh

Sumber : Husein Umar (2011:130)

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dimasukkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan *reliabel* (andal) bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.70 (Ghozali 2011:48).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011: 28). Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau garis diagonal, maka regresi mengikuti garis normalitas, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4 Analisis Regresi

Menurut (Ghozali, 2005) uji regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi

rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisiensi determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis daerah dimana H_0 ditolak (Ghozali, 2005).

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2005). Rumus ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi (informasi asimetri) terhadap hubungan antara variabel independen (anggaran partisipatif) dengan variabel dependen (*budgetary slack*).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1X_2)$ di mana :

$Y = \text{budgetary slack}$

A =konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel

X_1 = anggaran partisipatif

X_2 = informasi asimetri

$X_1 X_2$ = interaksi antara anggaran partisipatif dengan informasi asimetri

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Regresi sederhana (*simple regression*) digunakan penulis untuk menghubungkan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Selain itu, penulis juga menggunakan analisa regresi yang disebut sebagai model nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh moderasi dari variabel asimetris informasi. Metode ini digunakan untuk menguji partisipasi anggaran dengan variabel moderasi (asimetris informasi) dalam hal mempengaruhi meningkatnya senjangan anggaran. Dalam hal ini model regresi yang digunakan adalah uji nilai selisih mutlak (pengurangan) dengan menggunakan *standarized score* untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif dalam mengeliminasi perbedaan atau mempertemukan kondisi (*matching condition*) unit ukuran variabel bebas (Imam Ghazali, 2007:167- 168).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_0 = 0$, yang berarti partisipasi anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. H_a : Sekurang-kurangnya ada satu $b_i \neq 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2013:270). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SA = a + b_0AP + e \quad (1)$$

Dimana :

SA = senjangan anggaran AP= anggaran partisipatif a= harga konstan

b₀ = koefisien regresi

e = faktor kesalahan (*error*)

1. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan regresi linear sederhana (*simple regression*) dengan melihat nilai thitung dan ttabel atau *p-value* dengan ketentuan hipotesis alternatif diterima jika t hitung > ttabel atau *p-value* kurang dari 0,05. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: H₀₁ ditolak jika Sig thitung < α (tingkat signifikansi yang digunakan), H₀₁ diterima jika Sig thitung > α (tingkat signifikan yang digunakan).
2. Hipotesis kedua :Asimetris informasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.Karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀₂ : $b_{0,1} = 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* tidak dimoderasi oleh asimetris informasi. H_{a2} : Sekurang-kurangnya ada satu bi

$\neq 0$, yang berarti bahwa partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dimoderasi oleh asimetris informasi.

3.7.6 Uji T *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji t *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis kedua ini diuji dengan membandingkan pada nilai t atau *p-value*. Hipotesis alternatif diterima jika: t hitung $>$ ttabel atau *p-value* kurang dari 0,05.

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikan t_{hitung} lebih rendah dibandingkan dengan alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan, demikian juga sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih besar dari alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi tidak dapat menguatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

